

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK PERAWAT DALAM
PEMANTAUAN KEBUTUHAN CAIRAN PADA ANAK DENGAN DIARE
AKUT DI RUANG DAHLIA RSUD DR. H SOEWONDO KENDAL**

Bambang Isbiantoro

Program Studi S1 Keperawatan Profesi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2018

ABSTRAK

Pemantauan kebutuhan cairan bertujuan untuk keseimbangan cairan dalam tubuh terutama pada pasien diare akut, pengetahuan, sikap dan praktik perlu diperhatikan dalam menjaga keseimbangan cairan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap dan praktik perawat dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 21 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan praktik.. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan 85,7 % responden dalam kategori pendidikan baik, 71,4% responden dalam kategori sikap baik dan 71,4 % responden dalam kategori praktik perawat baik. Perawat disarankan untuk mempertahankan dalam pemantauan kebutuhan cairan terutama pada pasien dengan diare agar tidak terjadi kehilangan cairan berlebih.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Praktik Perawat, Pemantauan Kebutuhan Cairan, Dan Diare Akut

Pustaka : 20 daftar pustaka, 2 website

Latar Belakang

Diare adalah buang air besar lembek atau cair dapat berupa air saja yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari) (Depkes RI, 2010). Sedangkan, menurut Widjaja (2009), diare diartikan sebagai buang air besar encer lebih dari empat kali sehari, baik disertai lendir dan darah maupun tidak. Dalam kenyataannya, diare tanpa melihat penyebabnya dapat menimbulkan satu masalah yang sama yaitu dehidrasi ringan, dehidrasi sedang, dan dehidrasi berat.

Diare merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani di berbagai tempat sering timbul pada anak usia di bawah 6 tahun, frekuensi serangan diare mengakibatkan kematian mencapai angka tertinggi dan sering bertumpang tindih dengan malnutrisi, diare mengakibatkan kehilangan sejumlah besar air dan elektrolit, terutama natrium dan kalium yang seringkali di komplikasikan oleh asidosis sistemik berat. Penyebab utama kematian yang disebabkan oleh diare adalah dehidrasi yang berlangsung lama dapat menimbulkan gangguan pada keseimbangan asam basa tubuh, gangguan elektrolit tubuh, demam,

kejang, dan dapat berakhir kematian (Suriadi, 2010).

Pada penderita diare yang tidak dirawat baik dapat meninggal dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari akibat kekurangan cairan tubuh, ini karena air merupakan komponen penting dalam tubuh manusia. Sekitar 75% komposisi tubuh manusia terdiri dari air sehingga bayi dan anak-anak jauh lebih mudah mengalami dehidrasi dan shock karena komposisi tubuhnya lebih besar dari orang dewasa, sehingga lebih rentang terutama anak di bawah 5 tahun biasanya dapat terserang diare sebanyak 1-2 kali pertahun karena bayi dan anak belum cukup mapan mekanisme regulasi cairan tubuhnya sehingga mudah terjadi gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit (Depkes RI, 2014).

Diare hingga saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Semua kelompok usia dapat diserang oleh diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama pada bayi dan balita. WHO (2015) menyatakan bahwa setiap tahun meningkat 2,47 % dan 30 anak balita meninggal dunia akibat penyakit diare,

hal ini menyebabkan diare sebagai penyebab kematian terbesar kedua pada anak balita (Soebagyo, 2008). Di negara berkembang, anak-anak balita mengalami rata-rata 3-4 kali kesakitan diare pertahun tapi di beberapa tempat terjadi lebih dari 9 kali kesakitan diare pertahun atau hampir 15-20% waktu hidup anak di habiskan untuk diare (Sodikin, 2011).

Di Indonesia dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2015 angka kesakitan diare meningkat sebesar 214 per 1000 penduduk pada semua usia dengan jumlah kasus sebanyak 1.213 penderita dan jumlah kematian sebanyak 30 balita. Angka prevalensi diare tertinggi terdapat di nusa tenggara timur dengan kasus sebanyak 452 dengan kematian sebanyak 6 balita (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan data yang ditemukan di Jawa Tengah, Kejadian Luar Biasa (KLB) diare masih terus terjadi hampir di setiap musim sepanjang tahun. Pada tahun 2015 penderita diare sebanyak 116 dan tidak ada yang meninggal dunia. Pada tahun 2014 penderita diare sebanyak 3.680 dan meninggal 109 (Dinkes Provinsi Jateng, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD dr. H

SoewondoKendal diketahui pada rentang waktu 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Juni 2017 diketahui terdapat 91 anak mengalami sakit diare dengan hasil pengobatan 90 anak sembuh, namun 1 anak dinyatakan meninggal dunia. Hal ini semakin memperkuat bahwa penyakit diare khususnya pada anak merupakan penyakit yang berbahaya bahkan bisa menyebabkan kematian (RSUD Kendal, 2017).

Menurut Kurniawati (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Penanganan Dehidrasi Pada Pasien Diare Anak di RSUD Pandan Arang Boyolali Tahun 2016 diketahui bahwa Setelah dilakukan tindakan keperawatan seperti pemberian oralit Zinc, infus D $\frac{1}{4}$ NS, memonitor tanda-tanda vital, mencatat input dan output yang dilakukan dalam waktu 4x24 jam ada perubahan tanda-tanda dehidrasi yang berkurang dan diare dari 10x menjadi 2x dan yang awalnya berlendir menjadi berampas.

Banyaknya penderita diare yang meninggal dunia terjadi karena berbagai macam hal, salah satunya adalah kekurangan cairan (dehidrasi) yang tidak segera tertangani. Penyakit diare merupakan rangkaian kejadian yang saling mempengaruhi dan

berkaitan satu dengan yang lainnya, karena ketidakseimbangan antara cairan dan elektrolit, sehingga dapat menyebabkan timbulnya penyakit seperti malnutrisi, radang otak, paru-paru dan lain sebagainya yang semuanya sangkut menyangkut tumpang tindih, sehingga lebih sulit carapenanganannya (Hasan, 2007).

Terapi yang tepat dan harus segera dilakukan pada penderita diare adalah pemberian asupan cairan untuk mempertahankan keseimbangan cairan dalam tubuhnya sehingga resiko dehidrasi dapat diturunkan dan resiko kematian akibat dehidrasi dapat dihindari. Penatalaksanaan medis terdiri dari 3 cara pertama rehidrasi awal dengan cairan per oral, cairan parenteral, dan pemberian cairan pasien MEP Tipe marasmik. Kedua dengan dietik (cara pemberian makanan). Ketiga dengan obat-obatan (Ngastiyah, 2014).

Upaya untuk menurunkan angka kematian anak karena diare adalah dengan melakukan tatalaksana secara tepat dan akurat. Menurut WHO (2009), tatalaksana diare dapat dilakukan dengan limalangkah tuntaskan diare (lintas diare). Perawat sebagai tenaga kesehatan dapat

memberikan kontribusi dalam penanganan diare sesuai dengan perannya. Peran perawat tersebut adalah sebagai pemberi pelayanan yang mencakup pemberi rasa nyaman, pelindung, komunikator, mediator dan rehabilitator.

Peran perawat selanjutnya sebagai manajer, yaitu perawat mengelola kegiatan pelayanan kesehatan sesuai dengan tanggung jawabnya dan dapat mengambil keputusan dalam memecahkan masalah. Perawat juga dituntut untuk dapat berpikir kritis dalam pengambilan keputusan, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terpecahkan dengan baik. Kemampuan perawat dalam mengambil keputusan dan memecah permasalahan tentunya dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan praktik perawat tersebut. Pengetahuan, sikap dan praktik perawat dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akan sangat berguna dan menentukan langkah yang tepat yang akan diambil oleh perawat. Perawat juga mempunyai peran sebagai pelindung, yaitu melindungi klien baik perlindungan terhadap terapi atau pelayanan kesehatan yang didapatkan atau

membantu klien dalam pengambilan keputusan (Ladner, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2017 di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal, diketahui banyaknya pasien diare akut yang mengalami dehidrasi dengan derajat tinggi, derajat sedang, derajat ringan saat masuk di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal sebanyak 91 anak. Dari jumlah tersebut perawat telah memberikan tindakan pemberian cairan melalui pemasangan infus untuk menjaga keseimbangan cairan pada penderita diare akut, dan semua pasien diare akut tersebut telah mengalami penurunan derajat dehidrasinya. Tindakan tepat yang dilakukan perawat tersebut tentunya tidak lepas dari pengetahuan, sikap dan praktik perawat dalam penanganan diare akut dan pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut. Berdasarkan dari data yang menunjukkan adanya manfaat dan pengaruh pemberian cairan infus yang diberikan pada pasien diare akut, maka penulis tertarik mengambil judul : “Gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan

diare akut di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada menyebutkan bahwa diare akut adalah sebuah penyakit yang diakibatkan oleh gangguan pencernaan, sehingga mengakibatkan feses dari penderita diare akut menjadi cair oleh karena ini penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal?”.

Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal.

Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo

2010,h.36). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi kasus yang merupakan studi yang dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui kasus yang terdiri dari unit tunggal (Setiadi. 2013, h.67). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat pengetahuan, sikap dan praktik perawat dalam

penelitian ini sebanyak 21 responden (Setiawan dan Saryono, 2010).

Hasil penelitian

1. Karakteristi Perawat Dalam

Pemantauan Kebutuhan Cairan

a. Umur

Umur	(f)	Persen (%)
20 – 30 Tahun	2	9,5
> 30 Tahun	19	90,5
Total	21	100.0

pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut di ruang dahlia di RSUD Dr H Soewondo Kendal.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal sebanyak 21 responden.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Azwar, 2009). Sampel pada penelitian ini semua perawat di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua populasi yang ada dijadikan sampel. Sampel dalam

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Karakteristi Umur Perawat Dalam Pemantauan Kebutuhan Cairan Pada Anak Dengan Diare Akut Di Ruang Dahlia Di RSUD Dr. H Soewondo Kendal

Jenis Kelamin	(f)	Persen (%)
Laki - laki	3	14,3
Perempuan	18	85,7
Total	21	100.0

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa

sebagian besar 19 responden (90,5%) berusia > 30 tahun dan 2 reponden (9,5%) yang berusia 20-30 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Karakteristi Pendidikan Perawat Dalam Pemantauan Kebutuhan Cairan Pada Anak Dengan Diare Akut Di Ruang Dahlia Di RSUD Dr. H Soewondo Kendal

Pendidikan	(f)	Persen (%)
Diploma	11	52,4
Sarjana	10	47,6

Total	21	100.0
-------	----	-------

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah 11 responden (52,4%) berpendidikan Diploma dan 10 responden (47,6%) berpendidikan Sarjana.

c. Jenis Kelamin

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Karakteristi
Jenis Kelamin Perawat Dalam
Pemantauan Kebutuhan Cairan Pada
Anak Dengan Diare Akut Di Ruang
Dahlia Di RSUD Dr. H Soewondo
Kendal

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar 18 responden (85,7%) berjenis kelamin perempuan dan 2 responden (10,3%) berjenis kelamin laki-laki.

2. Pengetahuan Perawat Dalam

Pemantauan Kebutuhan Cairan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Perawat Dalam Pemantauan
Kebutuhan Cairan Pada Anak
Dengan Diare Akut Di Ruang Dahlia

Pengetahuan	(f)	Persen (%)
Baik	18	85,7
Cukup	3	14,3
Kurang	0	0
Total	21	100.0

Tabel 5.4 menunjukan pengetahuan responden tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut didapatkan hasil 18 responden (85,7%) mempunyai pengetahuan baik tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, dan 3 responden (14,3%) mempunyai pengetahuan cukup tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut.

3. Sikap Perawat Dalam Pemantauan
Kebutuhan

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Sikap Perawat
Dalam Pemantauan Kebutuhan
Cairan Pada Anak Dengan Diare
Akut Di Ruang Dahlia

Sikap	(f)	Persen (%)
Baik	15	71,4
Kurang	6	28,6
Total	21	100.0

Tabel 5.5 menunjukkan hasil sikap responden tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut didapatkan hasil 15 responden (71,4 %) mempunyai sikap baik tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, 6 responden (28,6%) mempunyai sikap kurang tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut.

4. Praktik Perawat Dalam Pemantauan Kebutuhan Cairan

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Praktik Perawat Dalam Pemantauan Kebutuhan Cairan Pada Anak Dengan Diare Akut Di Ruang Dahlia

Praktik	(f)	Persen (%)
Baik	15	71,4
Kurang	6	28,6
Total	21	100.0

Tabel 5.6 menunjukkan hasil praktik perawat dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut responden didapatkan hasil 15 responden (71,4%) mempunyai

praktik baik dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, 6 responden (28,6) mempunyai praktik kurang dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut.

5. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Perawat Dalam Pemantauan Kebutuhan Cairan Pada Anak Dengan Diare Akut

Tabel 5.7
Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perawat Dalam Pemantauan Kebutuhan Cairan Pada Anak Dengan Diare Akut Di Ruang Dahlia

Tabel 5.7 menunjukkan gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut responden didapatkan hasil 10 responden (47,6%) mempunyai gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat baik dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, 1 responden (4,8) mempunyai gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat kurang

Praktik			Sikap Perawat					
			Baik		Kurang		Total	
			N	%	N	%	N	%
Baik	Pengetahuan	Baik	10	47,6	3	14,2	13	61,8
		Cukup	1	4,8	1	4,8	2	9,6
Kurang	Pengetahuan	Baik	4	19	1	4,8	5	23,8
		Cukup	0	0	1	4,8	1	4,8
Total			15	71,4	6	28,6	21	100

dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut.

Hasil crosstab terhadap gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut. Dengan hasil 10 responden (47,6%) mempunyai gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat baik dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, 1 responden (4,8) mempunyai gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat kurang dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut.

Pembahasan

1. Karakteristik Perawat Dalam Pemantauan Kebutuhan Cairan Pada Anak Dengan Diare Akut di RSUD Dr H Soewondo Kendal.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik perawat pada 21 responden yang di ruang dahlia, didapatkan karakteristik responden tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut di Ruang Dahlia RSUD Dr H Soewondo Kendal didapatkan hasil karakteristik umur 19 responden (90,5%) mempunyai umur > 30 tahun, 2 responden (9,5%) dalam kategori umur 20 – 30 tahun, untuk karakteristik pendidikan 11 responden

(52,4 %) mempunyai pendidikan diploma, 11 responden (47,6%) berpendidikan sarjana dan karakteristik jenis kelamin 18 responden (85,7%) berjenis kelamin perempuan, 3 responden (14,3%) berjenis kelamin laki – laki.

Karakteristik responden umur, jenis kelamin dan pendidikan dalam penelitian untuk menjelaskan karakteristik responden dalam penelitian berdasarkan hasil dari karekteristik responden itu sendiri sehingga dapat mengetahui seberapa besar prosentase umur, jenis kelamin dan pendidikan responden itu sendiri. Umur responden sebagian besar dalam kategori > 30 tahun, jenis kelamin sebagian besar perempuan dan pendidikan sebagian besar diploma. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian Ervina (2013) tentang Hubungan Karakteristik Perawat dengan Motivasi Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Kebersihan Diri Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Dr H Koesnandi Bondowoso yang menyatakan jenis kelamin perempuan lebih besar 67,4 % dan pendidikan diploma 45,7 % dalam karakteristik perawat.

2. Pengetahuan Perawat Dalam Pemantauan Kebutuhan Cairan Pada

Anak Dengan Diare Akut di RSUD Dr H Soewondo Kendal.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai pengetahuan pada 21 responden yang di ruang dahlia, ditunjukkan pada tabel 5.4 didapatkan pengetahuan responden tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut didapatkan hasil 18 responden (85,7%) mempunyai pengetahuan baik tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, dan 3 responden (14,3%) mempunyai pengetahuan kurang tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. (Wawan & Dewi, 2010, h.11).

Hal ini sesuai dengan yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasanya responden kebanyakan sudah mengetahui tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, responden banyak sudah mengetahui tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan

diare akut yaitu pengertian diare, faktor penyebab diare, penanganan kegawatan pada pasien dengan dehidrasi, kebutuhan cairan dan keseimbangan cairan. Responden terkadang masih ada yang lupa dan perlu di ingatkan kembali walaupun kebanyakan masih banyak yang ingat.

Berdasarkan hasil penelitian ini pengetahuan perawat tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut dengan hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henry Septian purba (2016) dengan judul “Pengetahuan dan sikap perawat tentang pemberian cairan pada pasien luka bakar di RSUD Dr. Pringdadi Medan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawat dalam pemberian cairan.

Pentingnya pengetahuan terhadap perilaku terutama perilaku pencegahan dehidrasi dengan pemantauan kebutuhan cairan sesuai dalam Surat Yunus ayat 57 yaitu “ hai, manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhan mu dan penyembuh – penyembuh bagi penyakit – penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk dan rahmat bagi orang – orang yang

beriman. surat ini menunjukkan bahwa allah SWT telah memberikan petunjuk tentang bagaimana pengetahuan dalam mencegah dan menghindari penyakit – penyakit yang ada dalam dunia ini seperti pengetahuan yang di punyai dapat kita gunakan untuk mencegah dehidrasi ini dengan cara pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut. Pengetahuan berpengaruh penting dalam kemampuan untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi yang sebenarnya (Wawan,Dewi 2010 h.13)

3. Sikap Perawat Dalam Pemantauan Kebutuhan Cairan Pada Anak Dengan Diare Akut di RSUD Dr H Soewondo Kendal.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai sikap pada 21 responden yang di ruang dahlia, ditunjukkan pada tabel 5.5 didapatkan sikap responden tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut didapatkan hasil 15 responden (71,4%) mempunyai sikap baik tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, dan 6 responden (28,6%) mempunyai sikap kurang tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut. hal

sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh Lisnawati (2008), bahwa lebih dari setengah sikap perawat terhadap pemantauan kebutuhan cairan dalam kategori baik. Sikap dapat diperoleh dengan baik dengan cara memahami dan lebih mendalami tentang pengetahuan tentang pemantauan kebutuhan cairan.

Hal ini sesuai dengan hadist Hadits yang diriwayatkan oleh Jabir radhiallahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda “Barangsiapa di antara kalian yang mampu memberi kemanfaatan bagi saudaranya maka hendaknya dia lakukan.” Hadist tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang mempunyai ilmu dan mau untuk mengembangkan dan berbagi ilmunya sehingga bermanfaat untuk orang disekitarnya hendaknya dilakukan sehingga dapat menimbulkan hal yang baik bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sikap perawat dalam melakukan pemantauan merupakan aspek penting dalam mencegah terjadinya dehidrasi berlebih oleh karena itu perlunya pemantauan kebutuhan cairan itu sebagai aspek yang penting dalam memberikan sikap dalam pemantauan cairan. Sikap ini dapat menyadarkan individu untuk

melakukan sesuatu seperti mengetahui kondisi dan kebutuhan cairan pada anak serta mencegah terjadinya kekurangan atau kelebihan cairan berlebih (Thomas & Znaniecki dalam Wawan dan dewi 2010.h 27).

4. Praktik Perawat Dalam Pemantauan Kebutuhan Cairan Pada Anak Dengan Diare Akut di RSUD Dr H Soewondo Kendal

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai praktik pada 15 responden yang di ruang dahlia, ditunjukkan pada tabel 5.6 didapatkan praktik responden tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut didapatkan hasil 15 responden (71,4%) mempunyai praktik baik tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, dan 6 responden (28,6%) mempunyai praktik kurang tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut. Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau

disikapinya. Inilah yang disebut praktik (*practice*) kesehatan, atau dapat juga dikatakan perilaku kesehatan (Notoatmodjo 2003, dalam Aji, 2009).

Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2014), menunjukkan bahwa tindakan praktik pencegahan diare baik. tindakan praktik pencegahan dapat diperoleh dengan baik dengan cara penatalaksanaan pencegahan diare sedini mungkin sehingga tidak terjadi dehidrasi dan diare yang berlebih. Praktik pencegahan penyakit sebaiknya dapat kita praktikke hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW bersabda “ketika seorang laki – laki sedang berjalan di jalan, ia menemukan dahan berduri, maka ia mengambilnya (karena mengganggu). (HR. Bukhori)

Hadis diatas menjelaskan bahwa apabila seseorang memiliki perilaku dan praktik dalam mencegah suatu penyakit maka niscaya Allah akan mengampuni dosa nya, hal itu juga merupakan perilaku yang baik dalam mencegah terjadinya penyakit sehingga penyakit tersebut tidak menyebar akan hilang dari lingkungan tersebut. Dalam hal ini praktik ini dapat memberikan kesadaran bagi orang lain untuk ikut serta dalam menjaga kesehatan dan jelas dalam

mencegah suatu penyakit yang berbahaya (Wawan dan dewi 2010 h. 54) .

5. **Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Perawat Dalam Pemantauan Kebutuhan Cairan Pada Anak Dengan Diare Akut di RSUD Dr H Soewondo Kendal**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai praktik pada 21 responden yang di ruang dahlia, ditunjukkan pada tabel 5.7 didapatkan gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut responden tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut didapatkan hasil 10 responden (47,6%) mempunyai gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat baik tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, dan 1 responden (4,8%) mempunyai gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat kurang tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lisnawati (2018), menunjukkan bahwa pengetahuan pencegahan diare baik dengan sikap yang baik sebanyak 50 % . Pengetahuan, sikap dan praktik

pencegahan dapat diperoleh dengan baik dengan cara penatalaksanaan pencegahan diare secepat mungkin sehingga tidak terjadi kekurangan volume cairan bahkan dehidrasi yang berlebih.

1. **Simpulan**

Hasil penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan, Sikap, dan Praktik Perawat dalam Pemantauan Kebutuhan Cairan pada Anak dengan Diare Akut Di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal” dapat diambil kesimpulan:

1. Karakteristik Reponden Perawat dalam Pemantauan Kebutuhan Cairan pada Anak dengan diare akut Di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal didapatkan hasil lebih dari sebagian reponden dalam karakteristik umur >30 tahun 19 reponden (90,5%), jenis kelamin 18 reponden (85,7%0, dan pendidikan 11 Responden (52,4%).
2. Pengetahuan responden tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut Di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal didapatkan hasil 18 responden (85,7%) mempunyai pengetahuan baik tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, dan 3 responden (14,3%) mempunyai pengetahuan cukup

tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut di ruang dahlia di RSUD Dr H Soewondo Kendal.

3. Sikap responden tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut Di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal didapatkan hasil 15 responden (71,4 %) mempunyai sikap baik tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, 6 responden (28,6%) mempunyai sikap kurang tentang pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut di ruang dahlia Di RSUD Dr H Soewondo Kendal.
4. Praktik perawat dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut Di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal responden didapatkan hasil 15 responden (71,4%) mempunyai praktik baik dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, 7 responden (28,6) mempunyai praktik kurang dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut di ruang dahlia RSUD Dr H Soewondo Kendal.
5. Gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut Di Ruang Dahlia RSUD Dr.

H Soewondo Kendal responden didapatkan hasil 10 responden (47,6%) mempunyai Gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat baik dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut, 1 responden (4,8) mempunyai Gambaran pengetahuan, sikap dan praktik perawat kurang dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut di ruang dahlia RSUD Dr H Soewondo Kendal.

2. Saran

1. Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pemberian asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan cairan pada pasien diare akut dalam proses pencegahan kehilangan cairan berlebih.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa STIKES Muhammadiyah Pekajangan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan praktik perawat dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut serta dapat memberikan wawasan kepada tenaga kesehatan di instansi lain tentang penelitian ini.

3. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sebagai pedoman untuk peneliti untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan praktek perawat dalam pemantauan kebutuhan cairan pada anak dengan diare akut.

Dinkes Provinsi Jateng. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2014*. Semarang: Dinkes Provinsi Jateng.

Hadi, S. 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.

Hardinsyah, dkk. 2009. *Faktor Risiko Dehidrasi Pada Remaja dan Dewasa Indonesia*. Jurnal Gizi dan Pangan Vol 8.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Aziz, A. 2008. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Budiarto. *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC. 2008.

Darmadi. 2008. *Infeksi Nosokomial: Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika.

Depkes, RI.2010. *PanduanPerilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.

Depkes RI, 2014. *Buku Saku Lintas Diare Edisi 2014*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Dewantari. 2013. *Skripsi: Manajemen Terapi Pada Diare Akut Dengan Dehidrasi Ringan-Sedang dan Muntah Profuse Pada Anak Usia 22 Bulan Tahun 2013*.

Hasan , R . 2007 . *Buku Kuliah : Ilmu Kesehatan Anak I*. Jakarta Penerbit Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2008. *Buku Ajar Respirologi anak*. Edisi Pertama. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. <http://www.depkes.go.id>. Diakses 23 Agustus 2017.

Kurniawati. 2016. *Skripsi: Upaya Penanganan Dehidrasi Pada Pasien Diare Anak di RSUD Pandan Arang Boyolali Tahun 2016*.

Ladner, PK. 2011. *Fundamentals Of Nursing : Standards & Practice*. Edisi 4.USA: Delmarcengage learning.

Ngastiyah. 2014. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Aneka Rineka Cipta.

- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Merdeka.
- _____. 2011. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- RSUD Kendal. 2017. *Rekam Medik RSUD Kendal, 2014-2016*. Kendal: RSUD Kendal.
- Santoso dkk. 2012. *Air Bagi Kesehatan*. Jakarta. Centra Communications.
- Septi. 2016. *Skripsi: Manajemen Diare Pada Anak Oleh Perawat Di Rumah Sakit*.
- Setiawan, Ari dan Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Slepin. 2011. *Perawat dalam Pencegahan Dampak Hospitalisasi pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sigalingging, Devi S. 2013. *Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Komunikasi Perawat terhadap Perilaku Perawat saat Berkomunikasi dengan Pasien di RSUD. Pirngadi Meda n*. Skripsi. USU.
- Sodikin. 2012. *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetjningsih, Gde Ranuh IGN. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Suriadidan Yuliani. 2010. *Buku Pegangan Praktik Klinik Asuhan Keperawatan pada Anak*. (edisi 2), hlm. 82. Jakarta: Sagung Seto.
- Tamsuri, Anas. 2009. *Klien Gangguan Keseimbangan Cairan dan Elektrolit : Seri Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Penerbit buku kedokteran EGC.
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktik Untuk Profesi Perawat dan Bidan*. Jakarta: EGC.
- WHO. 2013. *Diarrhoeal Disease*. Website : <http://www.who.int/> diakses pada tanggal 30 Agustus 2017.
- WHO. 2009. (Kemenkes RI. 2011). *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Widjaja. 2009. *Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita*. Jakarta: KawanPustaka.
- Zubir. 2006. Zubir, Juffrie, M., dan Wibowo, T., 2006. "Faktor-Faktor Risiko Kejadian Diare Akut pada Anak 0-35 Bulan (BATITA) di Kabupaten Bantul". Sains Kesehatan. Vol 19. No 3. Juli 2006. ISSN 1411-6197 : 319-332